

## BAB V

### KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis temuan dan pembahasan pada bab terdahulu, berikut ini dikemukakan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang terkait dengan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skor tes pengetahuan awal siswa tentang konsep magnet sebelum mengikuti proses pembelajaran secara formal di dalam kelas rata-rata sebesar 7,6 dari jumlah skor maksimal/ideal 20. Gambaran ini sudah cukup untuk dijadikan bahan pertimbangan merancang dan menentukan fokus pembelajaran.
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen mampu meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini terbukti dari hasil tes awal dengan skor rata-rata 7,6 menjadi 18,3 skor rata-rata hasil tes akhir. Dengan metode tersebut dari tindakan pembelajaran pertama sampai dengan tindakan pembelajaran ketiga keterampilan siswa (mengamati, mengajukan pertanyaan, menafsirkan, meramalkan, merencanakan percobaan, menggunakan alat/bahan, dan mengkomunikasikan hasil percobaan) telah berkembang dengan amat baik. Sikap ilmiah (rasa ingin tahu, terbuka, jujur, bertanggungjawab, dan menghargai pendapat orang lain) yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran konsep magnet dengan menggunakan metode eksperimen secara rata-rata dalam kelas sudah mencapai 92%.

3. Proses pembelajaran konsep magnet dengan menggunakan metode eksperimen dapat mengaktifkan siswa dalam belajar dan konsep yang dipelajari itu mudah dipahaminya. Pembelajaran dengan metode ini siswa diberi kesempatan untuk melakukan percobaan-percobaan sehingga mereka memperoleh pengalaman yang konkrit. Melalui percobaan, siswa memperoleh pengalaman secara langsung bahwa magnet dapat menarik benda-benda yang terbuat dari besi/baja, semua magnet mempunyai kutub utara dan kutub selatan, kutub magnet yang senama tolak-menolak dan kutub magnet yang tidak saling menarik, besi/baja dapat dibuat menjadi magnet dengan cara induksi, gosokan, dan aliran arus listrik, dan beberapa kegunaan magnet. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru perlu menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus ditempuh siswa dalam melakukan percobaan dan memperagakan cara menggunakan alat/bahan serta menyiapkan petunjuk kegiatan dan LKS. Guru juga harus membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan percobaan dan berdiskusi. Proses pembelajaran dengan metode eksperimen berpusat pada kegiatan siswa belajar atau siswa aktif (*student centers*), guru berperan sebagai fasilitator dan nara sumber.
4. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran konsep magnet dengan menggunakan metode eksperimen pada umumnya positif karena melakukan percobaan-percobaan, mudah memahami tentang magnet, tidak bosan dalam belajar, menyenangkan belajar tentang konsep magnet. Begitu juga halnya belajar konsep-konsep IPA lainnya.

5. Tanggapan guru terhadap penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran konsep magnet, sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas VI SD, sesuai untuk pembelajaran konsep tersebut, tidak mengalami kesulitan dalam mengajarkan konsep tersebut, dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, membantu siswa dalam memahami konsep tersebut, dapat memotivasi siswa untuk belajar, dapat membuat siswa senang dengan mata pelajaran IPA, dan guru mempunyai keinginan untuk menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran konsep-konsep IPA yang lain.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Subyek penelitian hanya satu kelas dengan kondisi dan situasi belum tentu sama dengan kelas-kelas lain. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan, hanya berlaku untuk kelas tempat penelitian.
2. Beberapa jenis instrumen, seperti angket dan LKS tidak diuji coba kepada siswa. Hal ini memungkinkan data yang diperoleh kurang valid, sehingga hasil analisisnya kurang tepat.
3. Fokus tindakan dalam mengungkapkan aktivitas dan keterampilan siswa secara kelompok. Hal ini menyebabkan hasil analisis data dan temuan cenderung bersifat klasikal.

#### **C. Saran**

Dari kesimpulan hasil penelitian ini maka dapat disarankan kepada :

1. Guru Sekolah Dasar.

Dalam pembelajaran IPA guru dapat menerapkan metode eksperimen sebagai salah satu alternatif pengajaran di sekolah dasar dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Kepala Sekolah.

Bahwa untuk pembelajaran konsep magnet khususnya dan pembelajaran konsep-konsep IPA yang lain disarankan kepada kepala sekolah untuk selalu menyarankan guru agar menerapkan metode eksperimen dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Para Pengelola Pendidikan.

Agar proses pembelajaran IPA dapat berjalan seperti yang kita inginkan maka disarankan kepada pengelola pendidikan untuk menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat menunjang diterapkannya metode eksperimen ini.

4. Para Pengelola LPTK (yang mengelola D-II PGSD)

Disarankan selain membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan tentang pengajaran IPA-SD, para dosen PGSD juga harus berkolaborasi dengan guru SD untuk melakukan penelitian tindakan kelas secara periodik dalam rangka membantu meningkatkan profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPA di SD.

5. Para peneliti selanjutnya.

Disarankan untuk melakukan penelitian pada pokok-pokok bahasan materi IPA yang lain dan di kelas yang lain pula. Disarankan pula kepada peneliti yang lain untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen.